

LIFE SKILLS LEARNING STRATEGIES FOR SEWING HOUSEHOLD ITEMS IN AN EFFORT TO IMPROVE THE FAMILY ECONOMY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 1, Februari 2021

DOI: 10.24036/spektrumpls.v9i1.111115

Submitted : 13-01-2021

Revised : 05-02-2021

Accepted : 25-02-2021

Latiifa Mutiara Putri^{1,2}, Syuraini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²latiifamutiara540@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the successful implementation of life skills learning to sew household linen in an effort to improve the family economy in the Mega Permai Complex in Padang Sarai District, which is thought to be due to an effective learning strategy. This study aims to describe the learning strategies, learning approaches, methods and techniques of learning household linen sewing skills. This type of research is a qualitative research using a case study approach. Sources of data in this study consisted of research subjects, namely people who worked as tailors at the Mega Main Complex in Kel. Padang Sarai and research informants, namely owners and employees of sewing houses who produce household linen, and former employees who later set up their own businesses in the Mega Permai Complex. The data collection technique used the observation method, the interview method and the documentation method with the data analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Researchers in this study used triangulation techniques in order to assess the validity of the data. The results of this study indicate that: 1) the learning strategy used by educators as well as household linen sewing house owners is to use direct learning strategies. Because in learning activities it is more educator-centered and is most often used. And this learning strategy uses the lecture method and there is also an element of practice. 2) The learning approach used by educators as well as household linen sewing house owners is to use an individual approach. The individual approach is suitable because employees have different backgrounds. 3) The methods and techniques used by educators as well as household linen sewing house owners are using lecture and experimental learning methods and techniques..

Keywords: Life Skills, Strategies, Approaches, Learning Methods and Techniques

PENDAHULUAN

Salah satu elemen dalam pendidikan nonformal adalah pendidikan pembentukan kecakapan hidup. Kecakapan hidup adalah bagian dari pendidikan nonformal. Inti dari pengembangan kecakapan hidup adalah untuk mengajar siswa belajar dengan memprioritaskan aspek keterampilan yang dapat digunakan untuk mendukung dan mengelola kehidupan bagi mereka (Wirdayani & Syuraini, 2020). Dengan memberikan kecakapan hidup (*life skill*) seseorang dapat menjadi lebih mandiri dalam hidup. Selain itu, keterampilan hidup dapat menjadi panduan untuk mengatasi tantangan di masa depan dalam waktu, dan seseorang dapat memecahkan masalah yang berjalan dengan baik (Yulidar, Syuraini, & Ismaniar, 2018).

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mengungkapkan bahwasanya belajar ialah proses siswa berinteraksi dengan sumber belajar dan pendidik dalam lingkungan belajarnya. Belajar itu sendiri adalah bentuk perilaku maupun tindakan peserta didik secara kompleks. Pembelajaran hanyalah dilakukan sendiri oleh siswa itu sendiri. Siswa memainkan peran sentral dalam aktivitas belajar, dikarenakan dia lah yang kemudian akan menerima dampak dari aktivitas belajarnya dari lingkungannya. Belajar adalah perilaku ketika seseorang belajar, responnya akan membaik, sebaliknya jika dia tidak belajar, responnya akan berkurang. Hal-hal berikut ditemukan dalam

pembelajaran: kesempatan terjadinya peristiwa yang mengarah pada reaksi pembelajaran, konsekuensi yang memperkuat sifat reaksi.

Pembelajaran ialah proses aktivitas yang dilangsungkan siswa guna mendapatkan tujuan pendidikan di satu sisi, dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sehingga kegiatan ini berlangsung semaksimal mungkin dan menguntungkan bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamalik, 2012). Proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja, terlepas dari batasan geografis, lokasi, waktu dan usia. Belajar bisa dikerjakan di mana dan kapan saja dan didasarkan pada segala sesuatu yang memungkinkan untuk memberi makna pada kehidupan seseorang/warga belajar. Orang bisa belajar dari alam, binatang, tumbuhan dan lain-lain. Dalam pembangunan masyarakat, proses pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri (individual), tatap muka/dalam program pembelajaran dan dalam kelompok kecil.

Aktivitas belajar yang diadakan dalam bentuk format kegiatan pendidikan nonformal, yakni mencakup pemberdayaan perempuan, pemuda, kecakapan hidup, kesetaraan, melek huruf, pendidikan anak usia dini, dan sebagainya (Sesti & Syuraini, 2018). Program PNF yang sangat penting adalah pendidikan nilai strategis karena memiliki kelompok sasaran orang-orang yang kurang beruntung dan pengangguran (Amelia, Putri, Irma, Nadia, & Syuraini, 2020). Seperti dapat ditemukan di Komplek Mega Permai di Kecamatan Padang Sarai, kelompok-kelompok kecil belajar cara menjahit lenan rumah tangga yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat. Kegiatan pembelajaran keterampilan ini dikelola oleh masyarakat sebagai sumber ekonomi keluarga. Kemampuan menjahit ini telah berkembang sejak 1998 hingga sekarang.

Kegiatan ini pada awalnya merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pekerjaan sampingan. Tetapi pada saat itu sudah menjadi pekerjaan utama dalam menjaga ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan rumah tangga, di mana ibu rumah tangga (orang dewasa) biasanya bekerja sesuai dengan pendekatan andragogi (pendidikan orang dewasa).

Seperti yang sering terjadi di komunitas dewasa ini, program pembelajaran keterampilan dilaksanakan berdasarkan pengalaman sehari-hari masyarakat, seperti keterampilan menjahit dalam lenan rumah tangga yang berkembang dalam bentuk bisnis rumahan. Kegiatan kompetensi ini dikelola oleh masyarakat sekitar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil menggunakan sistem pembelajaran partisipatif. Di mana anggota kelompok selalu terlibat dalam kegiatan kerja dan belajar. Kegiatan pembelajaran partisipatif berarti warga belajar ikut berpartisipasi dalam program pembelajaran partisipatif. Partisipasi warga belajar diaplikasikan dalam tiga tingkat bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu perencanaan program (perencanaan program), implementasi program (implementasi program) dan evaluasi kegiatan pembelajaran (evaluasi program) (Sudjana, 2010).

Awalnya, kegiatan menjahit lenan rumah tangga ini didirikan atau didirikan oleh salah satu penghuni Komplek Mega Permai. Kemudian merekrut karyawan-karyawan yang juga merupakan masyarakat sekitar atau tetangga sendiri. Karyawan tersebut belum memiliki keterampilan menjahit dasar, yang kemudian mereka mempelajari dasar-dasar menjahit. Cara memotong, menggambar, pola, dll. Menjahit lenan rumah tangga ini telah menjadi bentuk bisnis rumahan yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

Sebuah rumah yang memiliki usaha rumah jahit memiliki beberapa karyawan yang juga bertetangga dengan pemilik rumah. Pemilik rumah sendirilah yang mengelola adalah rumah jahit ini. Banyak karyawan yang sebelumnya bekerja di rumah setelah mendapatkan pengetahuan yang cukup dan berpengalaman sebagai pekerja menjahit akhirnya membuka rumah jahit mereka sendiri di rumah dan memiliki karyawan sendiri, yang umumnya orang-orang yang masih ada di sekitar dan memproduksi produk mereka sendiri. Produk yang dibuat terdiri dari bantal kursi, gorden, sarung galon, sarung tudung saji, sarung kotak tisu, dll.

Karyawan yang sebelumnya seorang pekerja setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai kemudian membuka bisnisnya sendiri di rumah dan lokasinya juga dekat dengan tempat di mana karyawan itu sebelumnya bekerja. Demikian seterusnya bahwa ada banyak rumah yang memproduksi lenan rumah tangga ini. Namun yang terlihat adalah bahwa tidak pernah adanya permasalahan di antara setiap pengrajin saat memasarkan atau menjual produk mereka. Oleh

karenanya, para peneliti tertarik mempelajari fenomena yang terjadi dalam bisnis rumahan yang menjahit lenan rumah tangga di Komplek Mega Permai di Kecamatan Padang Sarai.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus, yaitu peneliti ingin mengetahui proses pengembangan keterampilan menjahit lenan rumah tangga di Komplek Mega Permai dan menggambarkan kemampuan komunitas pengrajin dalam kewirausahaan dalam produksi lenan rumah tangga. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang paling efisien, sehingga peneliti melakukan studi mendalam tentang kasus tersebut (Ahmadi, 2016).

Sumber data penelitian yaitu subyek penelitian, orang-orang yang bekerja sebagai penjahit di Komplek Utama Mega di Kel. Padang Sarai dan informan penelitian, yaitu pemilik dan karyawan rumah jahit yang memproduksi lenan rumah tangga dan karyawan yang dulunya yang kemudian mendirikan usaha sendiri di Komplek Mega Permai. Pengumpulan datanya menggunakan teknik metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam hal untuk mengkaji bagaimana keabsahan datanya nanti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Keterampilan Menjahit Lenan Rumah Tangga yang Diberikan oleh Pemilik Rumah Jahit kepada Karyawannya

Berdasarkan temuan penelitian bahwasanya strategi pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pemilik rumah jahit, yaitu Ibu Epi kepada karyawannya, yaitu menggunakan strategi pembelajaran langsung yang lebih berpusat kepada pendidik. Strategi pembelajaran langsung ini cocok digunakan pada pembelajaran menjahit lenan rumah tangga ini karena akan lebih efektif pendidik memberikan informasi pada warga belajar dan kemudian ia menerima dan memahami informasi yang disampaikan maupun dijelaskan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Metode yang dipakai, yaitu metode ceramah, praktik dan latihan/eksperimen.

Strategi pembelajaran langsung lebih berpusat kepada pendidik. Pada pembelajaran menjahit lenan rumah tangga ini cocok digunakan karena pendidik memberikan informasi dan kemudian peserta didik memahami informasi tersebut dan kemudian mempraktikkannya sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Daryanto (2016) bahwasanya strategi pembelajaran langsung ialah bentuk aktivitas pembelajaran yang lebih berpusat kepada pendidik dan sangat umum digunakan dalam beragam pelaksanaan pembelajaran. Biasanya metode yang dimanfaatkan untuk menunjang strategi ini ialah metode ceramah, praktik dan latihan/eksperimen. Strategi ini sangat cocok digunakan apabila ingin mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan warga belajar dari satu tahap ke tahap berikutnya.

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang biasa digunakan pendidik sewaktu membelajarkan warga belajar bahan ajar tertentu. Komunikasi yang berlangsung antara warga belajar dengan pendidik dalam strategi pembelajaran langsung menjadi satu arah, yaitu lebih memusatkan kepada pendidik pada saat pembelajaran. Respon yang diberikan peserta didik, yaitu pada saat sudah mempraktikkannya dan menghasilkan sebuah produk lenan rumah tangga. Hal ini didukung oleh pendapat Sembiring & Mukhtar (2013), bahwasanya strategi pembelajaran langsung mengharuskan warga belajar mampu mengingat dan menangkap beragam informasi yang sudah disajikan pendidik dan diharapkan mampu juga untuk mengutarakan dan mempraktikkannya ulang. Hal ini kemudian akan terjadi apabila komunikasi satu arah terjalin dengan baik.

Strategi pembelajaran langsung ini cocok digunakan pada pembelajaran menjahit lenan rumah tangga karena selain memberikan informasi dalam bentuk metode ceramah juga memperlihatkan keterampilan yang dipelajari kepada peserta didiknya. Setelah itu peserta didik langsung mempraktikkan pembelajaran tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Panjaitan (2016), bahwasanya

dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung pendidik diharuskan mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan yang hendak disajikan pada warga belajar secara selangkah demi selangkah atau bertahap.

Dalam pembelajaran menjahit lenan rumah tangga pendidik menggunakan strategi pembelajaran langsung karena pembelajaran ini mempunyai tujuan yang jelas, yaitu membelajarkan peserta didik menjahit lenan rumah tangga dan setelah itu bekerja memproduksi produk lenan rumah tangga. Hal ini didukung oleh pendapat Anitah (2007), bahwasanya pembelajaran langsung mempunyai 4 komponen, yakni: a) pengelolaan kelas dan organisasi; b) perumusan tujuan; c) pengajaran dipandu pendidik; dan d) monitoring hasil belajar.

Dalam pembelajaran menjahit lenan rumah tangga ini pendidik, yaitu Ibu Epi menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah secara jelas dan bertahap dari awal pembuatan sampai akhir. Hal ini didukung oleh pendapat Syahputra (2014), bahwasanya strategi pembelajaran langsung, pendidik merancang pembelajaran secara bertahap dan urut. Dalam merancang tersebut, haruslah dilakukan secara cermat supaya keterampilan dan materi yang diajarkan bisa dipelajari dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan strategi langsung ini difokuskan kepada pemusatan materi dan pendidik berperan penting dalam upaya menyampaikan materi kepada warga belajar. Pendidik memantau perkembangan warga belajar dengan cermat dan aktif.

Pendekatan Pembelajaran Menjahit Lenan Rumah Tangga yang Diberikan oleh Pemilik Rumah Jahit kepada Karyawannya

Penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa pendekatan yang digunakan oleh pemilik rumah jahit, yaitu Ibu Epi menggunakan pendekatan individual. Pendekatan individual ini cocok dan akan efektif digunakan karena sesuai dengan kondisi warga belajar yang berbeda-beda latarbelakangnya. Sehingga dengan menggunakan pendekatan individual ini akan memudahkan pendidik dalam memberikan pembelajaran.

Pendekatan individual cocok digunakan pendidik pada pembelajaran lenan rumah tangga ini yang peserta didik atau karyawannya yang memiliki latar belakang yang berbeda, motivasi yang berbeda, karakteristik yang sudah pasti berbeda. Hal ini didukung oleh pendapat Gunawan (2016), bahwasanya pendekatan individual dimanfaatkan sewaktu pendidik mempunyai kendala yang rumit sewaktu mengajar. Permasalahan rumit yang dimaksud adalah perbedaan individu dan latarbelakang peserta didik yang berbeda.

Pada pembelajaran menjahit lenan rumah tangga ini Ibu Epi sebagai pendidik mengenali masing-masing karyawannya atau peserta didik, mulai dari mengenali latar belakang peserta didik dan juga karakteristik perbedaan pada peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Nuraisah, Priyatna, & Sarifudin (2018), bahwasanya mempunyai latar belakang pendekatan pembelajaran individual ialah strategi yang menaruh perhatian kepada keragaman karakteristik warga belajar.

Dengan digunakannya pendekatan pembelajaran individual ini memudahkan pendidik menjahit lenan rumah tangga ini karena bisa mengenali motivasi peserta didik dalam belajar. Dengan mengetahui hal tersebut pendidik bisa menyesuaikan cara membelajarkannya. Hal ini didukung oleh pendapat Kartono (2015), bahwasanya pendekatan individual ialah bentuk cara belajar tuntas yang optimal, sehingga hampir semua warga belajar mampu menguasai semua bahan ajar secara maksimal dengan tetap mempertimbangkan beragam perbedaan karakter warga belajarnya.

Pada pembelajaran menjahit lenan rumah tangga ini menggunakan pendekatan pembelajaran individual ini disesuaikan dengan keadaan kelas. Keadaan kelas dengan warga belajar yang berbeda-beda seperti umur, jenis kelamin yang berbeda, dan karakter. Dengan hal itu pendidik juga bisa menyesuaikan hal tersebut supaya kemudian tujuan pembelajaran bisa dicapai. Hal ini didukung oleh pendapat Kurniati (2013), bahwasanya pembelajaran individual ialah bentuk aktivitas pengajaran yang dirancang dengan menyesuaikan beragam karakteristik warga belajarnya, seperti kecerdasan, bakat, minat, dan sebagainya.

Pendekatan pembelajaran individual digunakan pada pembelajaran menjahit lenan rumah tangga ini cocok digunakan karena latar belakang warga belajar yang berbeda-beda. Oleh karenanya

dengan pendekatan tersebut pendidik bisa mudah untuk merumuskan metode pembelajaran sebaiknya harus digunakan sewaktu mengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2010), bahwasanya keragaman karakteristik dari warga belajar memberikan pengalaman dan wawasan tersendiri bagi pendidik dalam merumuskan strategi pengajaran. Hal yang harus dipertimbangkan pendidik dalam merumuskan strategi tersebut ialah dengan memperhatikan perbedaan warga belajar.

Metode dan Teknik Pembelajaran Menjahit Lenan Rumah Tangga yang Diberikan oleh Pemilik Rumah Jahit kepada Karyawannya

Penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa semua karyawan baik yang sudah mandiri atau sudah mendirikan usaha menjahit sendiri mengatakan metode yang digunakan pada saat belajar menjahit lenan rumah tangga ini adalah menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan pemilik rumah jahit sekaligus pendidik dalam pembelajaran menjahit lenan rumah tangga ini kepada karyawannya. Metode ceramah ini digunakan bersama dengan metode eksperimen. Metode ceramah digunakan dengan metode eksperimen ini cocok digunakan bersamaan pada pembelajaran, seperti pelatihan menjahit lenan rumah tangga ini karena pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

Metode pembelajaran yang digunakan akan meningkatkan keberhasilan kegiatan pengajaran. Oleh karenanya pendidik diharuskan mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk bisa merumuskan dan menyesuaikan metode yang seharusnya digunakan untuk mempermudahnya dalam penyajian materi/bahan ajar kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai. Abidin & Astuti (2013), mengungkapkan bahwasanya aktivitas belajar mengajar bisa dilakukan melalui tiga jenis gaya, yakni: 1) memanfaatkan indera penglihatan, seperti mengamati dan membaca sesuatu; 2) indera pendengaran, seperti belajar melalui telpon, radio, televisi; dan 3) belajar praktik, yakni mencobakan secara langsung keterampilan ataupun pengetahuan. Ketiga jenis gaya pembelajaran ini sangat sempurna apabila disertai dengan penggunaan metode yang tepat.

Pendidik yang tidak bisa memutuskan metode pembelajaran yang tepat atau menggunakan metode yang tidak tepat pada saat kegiatan belajar berlangsung maka tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai atau kegiatan belajar menjadi tidak optimal. Hal ini didukung oleh pendapat Hayati (2018), bahwasanya metode pengajaran haruslah membuka peluang bagi warga belajar untuk bisa mengembangkan kecerdasannya dengan maksimal, hal ini dikarenakan tidak sesuainya metode yang digunakan akan menyebabkan terkendalanya aktivitas belajar mengajar.

Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan oleh pendidik menjahit lenan rumah tangga pada semua karyawannya yang mempunyai latar belakang profesi yang sebelumnya berbeda-beda. Seperti ada yang sudah memiliki ilmu menjahit sebelumnya dan juga belum ada memiliki *basic* keterampilan dalam dunia menjahit. Metode ceramah ini digunakan oleh pendidik bersamaan dengan metode eksperimen. Pendidik memperagakan atau memperlihatkan langsung kepada karyawan atau peserta didiknya bentuk produk yang akan dijahit atau yang akan dipelajari. Memperlihatkan contoh produk yang akan dipelajari kepada semua peserta didik didepan dan dapat dilihat langsung oleh warga belajar dan ia bisa langsung menganalisis teknik menjahitnya dan langsung mencoba membuatnya.

Metode pembelajaran ceramah ialah bentuk penuturan dan penerangan secara lisan. Biasanya metode ceramah digunakan untuk menjelaskan maupun menerangkan sesuatu yang diperbantu dengan penggunaan usaha-usaha penyajian ataupun peragaan, seperti memberi penjelasan mengenai suatu keterangan tertentu, melihat benda, gambar dan sebagainya (Darmiati, 2014). Pada saat kegiatan pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah dan menggunakan alat bantu media, yaitu contoh produk yang akan dipelajari. Pendidik memberikan contoh produk yang akan dijahit kepada peserta didik. Semua peserta didik bisa langsung melihat media tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran menjahit lenan rumah tangga pendidik menggunakan metode ceramah yang menjadikan kegiatan belajar menjahit lenan rumah tangga efektif. Dengan menggunakan metode ini bisa mempersingkat waktu dengan jumlah teori yang banyak yang akan diajarkan oleh pendidik. Hal ini didukung oleh pendapat Adilah (2017), bahwasanya penggunaan metode ceramah mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yakni pendidik dapat dengan mudah

menyajikan bahan ajar yang jumlahnya cukup banyak dengan waktu yang sangat singkat, mempermudah pendidik dalam menghubungkan secara langsung dengan kehidupan nyata dan sebagainya. Metode ini merupakan metode yang seringkali dimanfaatkan pendidik dalam memberikan pengajaran, dan sering digunakan pada proses pembelajaran pada umumnya pada semua jenis pembelajaran termasuk pembelajaran keterampilan, seperti menjahit lenan rumah tangga ini.

Metode ini selalu digunakan dalam semua jenis kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran ceramah ini mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik menjadi pasif karena metode ini lebih banyak melibatkan keaktifan guru dalam memberikan pembelajaran sedangkan peserta didik hanya menerima saja. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Penjaringan (2011), bahwasanya metode ceramah adalah bentuk gaya pengajaran yang dilakukan pendidik melalui cara penjelasan maupun penuturan langsung materi-materi atau bahan ajar kepada warga belajar dan seringkali ditandai dengan pengajaran yang dipusatkan kepada pendidik sedangkan warga belajar cenderung lebih pasif.

Dalam pengaplikasiannya metode ceramah pada kegiatan belajar menjahit lenan rumah tangga sudah berhasil digunakan. Metode pembelajaran ceramah ini ialah metode yang umumnya digunakan dan bisa digunakan pada semua jenis pembelajaran. Selain itu metode ceramah juga mempunyai kelemahannya. Hal ini didukung oleh pendapat Sumiati & Asra (2013), bahwasanya metode ceramah ialah metode umum yang seringkali dimanfaatkan dalam penyampaian materi ilmu pengetahuan. Dan terdapat berbagai pandangan terhadap cara mengajar ini, ada yang menganggapnya sebagai metode terbaik, namun sebaliknya ada yang menilainya sebagai metode yang lemah. Hal ini tergantung pada jenis pembelajaran yang akan diajarkan. Oleh karenanya, pendidik harus bisa memilih metode yang cocok digunakan pada pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Metode pembelajaran ceramah ialah bentuk penuturan dan penerangan secara lisan. Biasanya metode ceramah digunakan untuk menjelaskan maupun menerangkan sesuatu yang diperbantu dengan penggunaan usaha-usaha penyajian ataupun peragaan, seperti memberi penjelasan mengenai suatu keterangan tertentu, melihat benda, gambar dan sebagainya (Darmansyah, 2017). Pada saat kegiatan pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah dan menggunakan alat bantu media, yaitu contoh produk yang akan dipelajari. Pendidik memberikan contoh produk yang akan dijahit kepada peserta didik. Semua peserta didik bisa langsung melihat media tersebut.

Penuturan dan penerangan secara lisan oleh pendidik terhadap warga belajar di kelasnya, biasanya disertai dengan alat bantu mengajar yang digunakan guna mempermudah warga belajarnya dalam memahami maksud yang disampaikan (Darmansyah, 2017). Metode ceramah seringkali digunakan pada proses pembelajaran pada umumnya pada semua jenis pembelajaran termasuk pembelajaran keterampilan seperti menjahit lenan rumah tangga ini. Sehingga metode pembelajaran ceramah ini dianggap sebagai metode terbaik bagi pendidik.

Metode ceramah ini berhasil digunakan pendidik dalam kegiatan pengajaran menjahit lenan rumah tangga. Karena metode pembelajaran ini sangat mudah digunakan dengan penyampaian informasi langsung pada warga belajar melalui lisan dan bisa ditunjang dengan menggunakan media dan bisa juga tidak menggunakan media tergantung pendidik jika ingin menggunakannya. Hal ini didukung oleh pendapat Masruri (2019), bahwasanya metode yang umumnya dimanfaatkan pendidik sewaktu mengajar ialah yakni metode ceramah, karenakan penggunaannya fleksibel dan sangatlah mudah.

Metode Eksperimen

Pada saat kegiatan pembelajaran selain memanfaatkan metode pembelajaran ceramah pendidik pun memanfaatkan penerapan metode pembelajaran eksperimen. Pendidik memberikan suatu contoh produk yang akan dipelajari. Semua peserta didik bisa melihat dengan jelas produk yang akan dijahit tersebut, setelah itu peserta didik bisa langsung mencoba mempelajari cara menjahitnya dan langsung mempraktikkannya. Sebagaimana diungkapkan Kinanti, Purnama, & Rohinah (2020), bahwasanya metode eksperimen/percobaan ialah bentuk penyajian materi/bahan ajar pada warga belajar melalui percobaan secara langsung sehingga warga belajar mampu membuktikan dan mengalami peristiwa pembelajaran itu sendiri secara langsung. Metode eksperimen ini membuka peluang bagi warga belajar untuk secara langsung melakukan dan mengalami sendiri, mengamati dan

mengikuti suatu tahapan, membuktikan dan menganalisis lalu kemudian menyimpulkan sendiri suatu tahapan proses, keadaan maupun obyek tertentu.

Pendidik memilih menggunakan metode pembelajaran eksperimen ini agar peserta didik menjadi mandiri dalam belajar. Karena pada saat belajar setelah menjelaskan teori cara-cara menjahit produk lenan rumah tangga peserta didik memahami dan menganalisis sendiri cara-cara menjahit tersebut setelah itu langsung mempraktikkannya (Arifin & Lesmono, 2015).

Pada saat kegiatan pembelajaran selain memanfaatkan metode pembelajaran ceramah pendidik pun memanfaatkan penerapan metode pembelajaran eksperimen. Pendidik memberikan suatu contoh produk yang akan dipelajari. Semua peserta didik bisa melihat dengan jelas produk yang akan dijahit tersebut, setelah itu peserta didik bisa langsung mencoba mempelajari cara menjahitnya dan langsung mempraktikkannya. Sebagaimana diungkapkan Djamarah (2010), bahwasanya metode eksperimen/percobaan ialah bentuk penyajian materi/bahan ajar pada warga belajar melalui percobaan secara langsung sehingga warga belajar mampu membuktikan dan mengalami peristiwa pembelajaran itu sendiri secara langsung. Metode eksperimen ini membuka peluang bagi warga belajar untuk secara langsung melakukan dan mengalami sendiri, mengamati dan mengikuti suatu tahapan, membuktikan dan menganalisis lalu kemudian menyimpulkan sendiri suatu tahapan proses, keadaan maupun obyek tertentu.

Pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan menjahit lenan rumah tangga ini warga belajar diberikan peluang sendiri atau berkelompok untuk melatih keterampilan mereka dalam menjahit. Warga belajar diberikan kesempatan meningkatkan sendiri kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Darmansyah (2017), yang mengatakan bahwasanya melalui metode eksperimen, pendidik bisa melibatkan secara aktif emosional, mental dan fisik warga belajar. Warga belajar diberi peluang untuk secara bebas mengembangkan potensi dirinya sewaktu belajar guna mendapatkan hasil belajar yang optimal. Warga belajar akan dapat menerima bahan ajar yang diberikan dengan baik apabila ia dilibatkan secara langsung dalam pembelajarannya. Hal ini akan tertanam dan membekas dalam ingatannya. Keterlibatan emosional, mental dan fisik warga belajar mampu mengenalkannya akan situasi dan kondisi belajar yang sebenarnya mampu membangkitkan jiwa kreatif, inovatif dan membangkitkan kepercayaan dirinya.

Proses belajar mengajar menggunakan metode eksperimen warga belajar diberi kesempatan melakukan ataupun mengalami sendiri, mengamati dan mengikuti suatu tahapan tertentu, keadaan, maupun obyek tertentu. Pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan menjahit lenan rumah tangga ini warga belajar diberi kesempatan sendiri atau berkelompok melatih keterampilan mereka dalam menjahit. Warga belajar diberikan kesempatan meningkatkan sendiri kemampuan yang dimilikinya. Metode pembelajaran eksperimen digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran menjahit lenan rumah tangga ini karena dengan menggunakan metode ini peserta didik bisa mengamati dan memahami sendiri proses dalam menjahit dan bisa langsung mempraktikkannya. Hal ini didukung oleh pendapat Yogantara (2014), bahwasanya metode eksperimen sangat tepat digunakan pendidik apabila memberikan pengajaran yang melibatkan secara langsung warga belajar untuk terlibat aktif dalam mencari tahu dan mengamati proses tentang suatu pengalaman, tahapan, kondisi ataupun obyek tertentu. Dengan penggunaan metode ini, warga belajar menjadi merasakan secara langsung bagaimana jalannya pembelajaran, mengamati dan mengalami permasalahan secara langsung, yang pada akhirnya membuat warga belajar mudah dalam memahami jalannya aktivitas belajar tersebut.

Metode pembelajaran eksperimen sangat penting dilaksanakan terutama dalam kegiatan belajar yang ada praktiknya, termasuk kegiatan belajar menjahit lenan rumah tangga ini. Karena kegiatan belajar menjahit lenan rumah tangga ini harus langsung dipraktikkan sendiri oleh peserta didik setelah teori dan teknik menjahit dijelaskan oleh pendidik. Sepertinya halnya dijelaskan oleh pendapat Yogantara (2014), bahwasanya metode eksperimen sangatlah berguna dan menjadi bagian penting dalam membelajarkan warga belajar akan pengalaman dan pengetahuan secara langsung. Metode ini bukan hanya mampu menjembatani pendidik dalam menyajikan bahan ajar berupa praktik dan teori, melainkan juga menerapkan konsep teoritis yang hendak diajarkan. Sehingga pada saat nanti warga belajar menjadi terbiasa atas beragam masalah yang seharusnya ia bisa menghadapinya.

Metode eksperimen digunakan pendidik dalam kegiatan belajar menjahit lenan rumah tangga ini karena warga belajar diberikan kesempatan untuk belajar memahami, melakukan praktik sendiri dan menarik kesimpulan sendiri tentang bagaimana teknik menjahit lenan rumah tangga ini. Seperti halnya pendapat yang disampaikan oleh Assriyanto (2014), bahwasanya metode eksperimen memberikan kesempatan warga belajar untuk membuktikan, menganalisis, melakukan, mengamati dan menarik kesimpulan atas apa yang dipelajarinya sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa semua karyawan atau peserta didik menjahit lenan rumah tangga ini baik yang masih bekerja maupun yang sudah mandiri atau mendirikan usahanya sendiri mengatakan teknik yang digunakan pemilik rumah jahit lenan rumah tangga ini atau pendidik menggunakan metode pembelajaran ceramah. Teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam penelitian ini yaitu teknik pembelajaran ceramah dan teknik pembelajaran eksperimen.

Teknik ini digunakan oleh pendidik karena cocok atau efektif digunakan pada pembelajaran menjahit lenan rumah tangga. Selama pendidik menggunakan metode ini pada saat kegiatan pembelajaran menjahit lenan rumah tangga ini berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan atau peserta didik tidak ada mengalami kendala ataupun kesulitan saat belajar dan juga saat karyawan atau peserta didik sudah bekerja. Baik peserta didik yang sudah memiliki *basic* dalam menjahit maupun peserta didik yang tidak ada *basic* menjahit sekalipun tidak ada mengalami kesulitan atau kendala saat belajar dan bekerja. Oleh karenanya, teknik pembelajaran yang digunakan pendidik berhasil dan tujuan pembelajaran menjahit lenan rumah tangga ini tercapai.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu: 1) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sekaligus pemilik rumah jahit lenan rumah tangga adalah menggunakan strategi pembelajaran langsung. Karena dalam kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada pendidik dan paling sering digunakan. Strategi pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dan juga ada unsur praktik; 2) Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sekaligus pemilik rumah jahit lenan rumah tangga adalah menggunakan pendekatan individual. Pendekatan individual cocok digunakan dikarenakan karyawan yang berbeda-beda latar belakangnya; dan 3) Metode dan teknik yang digunakan oleh pendidik sekaligus pemilik rumah jahit lenan rumah tangga adalah menggunakan metode dan teknik pembelajaran ceramah dan eksperimen.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, & Astuti. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (Panduan Praktis Pembelajaran BIPA)*. Bandung: Rizqi Press.
- Adilah, N. (2017). Indonesian Journal of Primary Education Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan, 1(1), 98–103.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-ruzz Media.
- Amelia, D. M., Putri, E. M., Irma, H., Nadia, H., & Syuraini, S. (2020). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Metode Mengajar Guru Bahasa Indonesia Paket C di PKBM Farilla Ilmi. *Jurnal Halaqah*, 2(1), 45–53. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.3667114>
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Z., & Lesmono, A. D. (2015). Pengaruh Model Quantum Learning Disertai Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika, 365–370.
- Assriyanto, K. E., Sukardjo, J. S., & Saputro, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Di Sma N 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013 / 2014, 3(3), 89–97.
- Darmansyah. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Padang: Penertbit Erka.
- Darmiati. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dengan Materi Bagianbagian Tubuh Di Kelas I Sd Negeri 5 Bies Kabupaten

- Aceh Tengah T.P 2013/2014, 145–155.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran* (1st ed.). Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2016). Pendekatan Alternatif Dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 142–156.
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hayati, M. (2018). Tanggapan Warga Belajar Terhadap Instruktur Pada Program Diklat. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9485>
- Kinanti, A., Purnama, S., & Rohinah, R. (2020). Metode Eksperimen: Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Kelompok B2 RA Masyithoh X Karangmojo Gunungkidu. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.51-04>
- Kurniati, A. (2013). Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Individual Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Difabel (Tunanetra) di MAN Maguwoharjo. *Jurnal Citizenship*, 3(20), 41–56.
- Masruri. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Dengan Lembar Kerja Siswa (Lks) Yang Dilengkapi Media Model Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca, 19(1), 30–34.
- Mulyaningsih, H., Utami, S., & Kartono. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Individual pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, 1–10.
- Nuraisah, M., Priyatna, M., & Sarifudin, A. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Alquran (Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor), 121–130.
- Panjaitan, D. J. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung. *Jurnal Mathematics Paedagogic*, 1(1), 83–91.
- Penjaringan, K. (2011). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yustia Suntari Pgsd-Fip Universitas Negeri Jakarta Effects Of Instructional Methods And Independent Learning.
- Sembiring, R. B., & Mukhtar. (2013). Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 214–229.
- Sesti, J., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 449–455. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101743>
- Sudjana, D. (2010). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sumiati & Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syahputra, I. (2014). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 127–145.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wirdayani, N., & Syuraini, S. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Anarvani Kota Padang. *Jurnal Halaqah*, 2(3), 259–269. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3880799>
- Yogantara. (2014). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gugus Iv Kabupaten Buleleng.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 245–251. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>